

BAB 1

www.itk.ac.id

PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan deskripsi singkat dari bab 1 Pendahuluan. Isi pada bab ini meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penelitian yang dilakukan pada RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan.

1.1 Latar belakang

Rumah sakit adalah organisasi publik yang bergerak dibidang kesehatan, yang memiliki fungsi dalam menyediakan pelayanan kesehatan melalui pendekatan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan pelayanan kesehatan rumah sakit dilaksanakan secara menyeluruh tanpa memandang agama, golongan dan kedudukan (Riana, 2006). Sebagai organisasi yang kompleks, rumah sakit pastinya memiliki beragam informasi penting yang dihasilkan. Informasi merupakan sumber data yang paling berharga bagi instansi kesehatan seperti rumah sakit, sehingga memerlukan dukungan teknologi informasi untuk meminimalisir kesalahan data dan mengurangi risiko pengambilan keputusan yang salah. Oleh karena itu rumah sakit memerlukan dukungan sistem informasi dalam mengelola, manajemen dan memproses data informasi. Selain itu sistem informasi juga diharapkan mampu mendukung proses layanan dalam bentuk jaringan, prosedur administrasi dan mendapatkan informasi secara cepat, tepat dan akurat. Sistem informasi ini selanjutnya dapat disebut Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Menteri Kesehatan, 2014).

Berdasarkan ketentuan Pasal 52 ayat (1) UU No 44 Tahun 2009, setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen

rumah sakit (Menteri Kesehatan, 2014). SIMRS merupakan sistem informasi yang digunakan untuk mempermudah proses manajemen dalam melakukan pelayanan rumah sakit dengan sistem yang saling terintegrasi. SIMRS memiliki peran besar dalam membantu proses pelayanan rumah sakit seperti memudahkan pelaksanaan standar operasional prosedur dan meningkatkan mutu pelayanan terhadap konsumen. Keberadaan SIMRS telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 82 Tahun 2013 dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalisme, kinerja, akses dan pelayanan rumah sakit (RSHB, 2019).

Salah satu rumah sakit yang telah mengimplementasikan SIMRS adalah RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandangan. RSHB merupakan klinik kesehatan pada masa kolonial Belanda yang terletak di Kandangan Kalimantan Selatan dan berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah pada tahun 1950 setelah pengelolaannya diambil oleh pemerintah daerah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, RSUD Brigjend. H. Hasan Basry Kandangan termasuk dalam tipe Kelas B dan dinyatakan lulus Akreditasi dari Komisi Akreditasi Paripurna Rumah Sakit. RSHB menerapkan SIMRS pada tahun 2015 dan beralih pengembang pada tahun 2018. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang terdapat pada RSHB meliputi bagian pendaftaran, admisi, IGD, pelayanan rawat jalan, pelayanan rawat inap, dan penunjang. *Input* dari sistem informasi ini meliputi data pasien (nama, alamat, tanggal lahir, nomor *medical record*, dan lain-lain), sedangkan diagnosa dan terapi dimasukkan secara manual di rekam medis pada saat pendaftaran di ruangan admisi. *Output* yang dihasilkan dari sistem ini meliputi laporan harian (jumlah pasien, jumlah pendapatan), laporan bulanan, serta laporan strategik (seperti jenis penyakit yang paling banyak pada waktu tertentu, pendapatan rumah sakit, dan lain-lain).

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pengembang dan pengguna SIMRS, ditemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan penerapan SIMRS dirasa belum optimal. Adapun permasalahan tersebut seperti kekurangan sumber daya manusia, terdapat beberapa staf yang kurang memahami tata cara penggunaan sistem dan belum

adanya panduan penggunaan sistem. Dalam penerapan SIMRS sendiri diketahui belum mendapat dukungan penuh dari manajemen dalam proses peningkatan sistem, hal ini diketahui dari kendala-kendala pada sistem seperti penggunaan fitur yang belum maksimal, adanya *bug* pada sistem seperti pengguna tidak bisa memasukkan data pasien ke dalam sistem maupun data pengeluaran obat apotek yang tidak terbaca oleh sistem dan *troubleshooting* yang sering terjadi.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui pada penerapan SIMRS di RSHB, perlu dilakukan suatu kegiatan untuk mengukur dan menilai seberapa baik sistem informasi dapat beroperasi. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan penerapan sistem informasi maka evaluasi sistem sangat perlu dilakukan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saliha, 2018) terdapat faktor-faktor yang menentukan keberhasilan penerapan SIMRS, yaitu manusia, organisasi dan teknologi. Selanjutnya menurut penelitian (Baya & Muhimmah, 2013) yang berjudul evaluasi faktor-faktor kesuksesan implementasi SIMRS menggunakan metode HOT-Fit, menyatakan bahwa model HOT-Fit mampu memberikan evaluasi dan memberikan penjelasan tentang faktor pendukung maupun penghambat kesuksesan sistem informasi dari sisi manusia sebagai pengguna, organisasi yang menerapkannya dan keandalan teknologi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian SIMRS pada RSHB dapat menggunakan model HOT-Fit. Penelitian menggunakan model HOT-Fit bertujuan untuk mengetahui keinginan dan pendapat pengguna terhadap aspek yang memengaruhi sistem informasi. Model HOT-Fit dipilih karena secara detail mampu menjelaskan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Selain itu evaluasi sistem juga dilakukan untuk mengukur manfaat dan menilai seberapa baik sistem informasi tersebut dapat beroperasi serta mengetahui faktor-faktor pendukung maupun penghambat yang berpengaruh terhadap kesuksesan sistem informasi. Dari hasil evaluasi sistem akan dibuat sebuah dokumen evaluasi SIMRS. Dokumen evaluasi ini diharapkan dapat memberikan hasil yaitu masukan terhadap pengembangan SIMRS di RSUD Brigjend H. Hasan

Basry Kandungan dimasa mendatang agar mampu meningkatkan kinerja dan pelayanan rumah sakit.

www.itk.ac.id

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, berikut merupakan perumusan masalah yang ditemukan pada SIMRS RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan:

1. Bagaimana kondisi aktual tentang pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan berdasarkan aspek sumber daya manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*)?
2. Bagaimana rekomendasi yang didapat dari evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) mampu memberikan masukan untuk peningkatan dan pengembangan sistem?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tugas akhir pada SIMRS RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan, adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kondisi aktual tentang pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan berdasarkan aspek sumber daya manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*).
2. Merumuskan rekomendasi dari evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), untuk memberi masukan terhadap peningkatan dan pengembangan sistem dimasa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

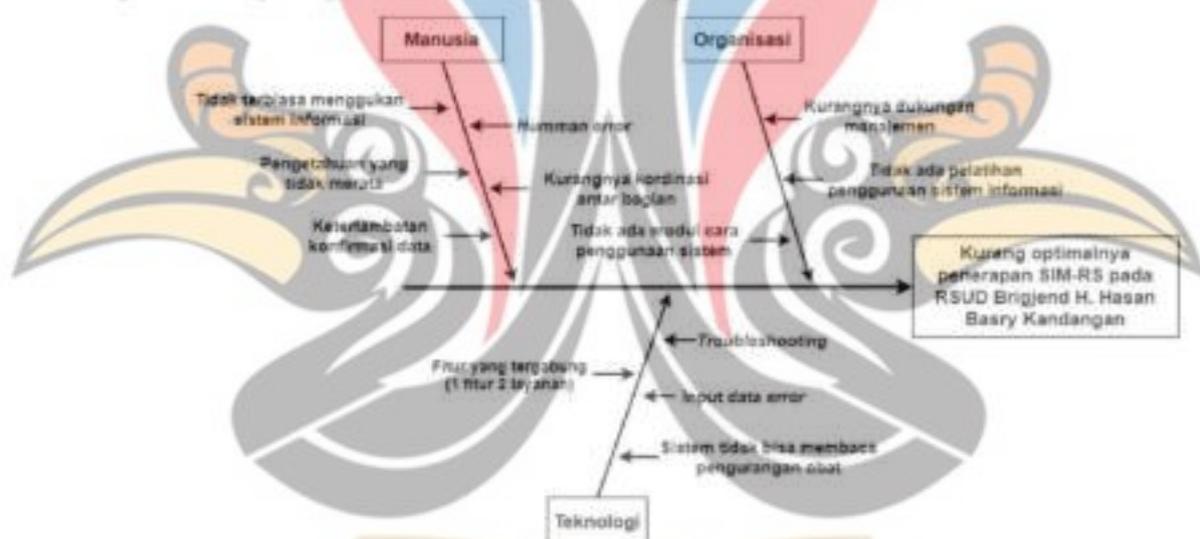
Berikut merupakan manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan pada RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan.

www.itk.ac.id

1. Menjadi masukan instansi dalam membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi manfaat dari penerapan SIMRS,
2. Selain itu hasil penelitian berupa dokumen evaluasi sistem dapat dijadikan bahan pertimbangan berupa rekomendasi untuk memperbaiki kualitas maupun pengembangan SIMRS di RSUD Brigjend H. Hasan Basry Kandungan kearah yang lebih baik.

1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian

Kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan diagram *fishbone*, dengan kerangka penelitian 3 dimensi yaitu manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) dari HOT Fit Model. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

Gambar 1.1 menjelaskan bahwa penerapan SIMRS pada RSUD Brigjend H. Hasan Basry masih belum optimal. Hal ini berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terdapat pada penerapan SIMRS. Pertama pada kategori manusia (*human*) diketahui bahwa masih terdapat staf yang belum terbiasa dengan sistem informasi, pengetahuan tentang penggunaan sistem yang tidak merata, *human error* dan kurangnya sumber daya manusia. Selanjutnya pada kategori teknologi (*technology*) diketahui bahwa seringkali terjadi *troubleshooting* seperti jaringan yang lambat, keandalan sistem yang

menurun maupun sistem yang belum mampu membaca pengurangan obat pada apotek menyebabkan pelayanan rumah sakit terganggu. Terakhir dari kategori organisasi (*organization*) diketahui bahwa selama pengembangan sistem yang dilakukan oleh tim SIMRS mereka tidak membuat *log* perubahan sistem yang menyebabkan modul penggunaan sistem berubah dari sebelumnya, tidak adanya pelatihan penggunaan sistem dan kurangnya dukungan dari manajemen menyebabkan pengembangan sistem terhambat. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIMRS pada rumah sakit belum optimal.

